

Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Lhoekseumawe

Factors that Influence the Use of Posbindu for the Elderly at Working Area of Mon Geudong Health Center Lhoekseumawe

Khayatol Fadhilah¹, Mapeaty Nyorong², Aida Fitria³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan 20124
Email : ¹kfadhilahh@gmail.com, ²mapp.pkip@gmail.com , ³aidafitris@helvetia.ac.id

Abstrak

Lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia. Adapun untuk mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut, perlu upaya pembinaan kelompok lanjut usia melalui Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang mencakup kegiatan promotif, preventif, dan rehabilitatif. Tujuan Penelitian ini Untuk Mengetahui Pengaruh yang Lebih Dominan Terhadap Pemanfaatan Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Lhoekseumawe. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*, dengan sampel penelitian sebanyak 95 responden. Penelitian ini menggunakan kuisoener. Waktu penelitian bulan Maret-November 2021 sebagai lanjutan akhir penelitian. nalisis penelitian ini menggunakan Univariat, Bivariat dan Multivariate. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* dan *regresi longistik*. Hasil penelitian mengenai pengaruh Pengetahuan (*P-value* 0,002), Sikap (*P-value* 0,000), Sarana (*P-value* 0,000), Akses (*P-value* 0,004), Dukungan Keluarga (*P-value* 0,001), dan Dukungan Petugas Kesehatan (*P-value* 0,002), dan berdasarkan uji regresi binary linear Pengetahuan, Sikap, Sarana, Akses, Dukungan Keluarga dan Dukungan Petuga Kesehatan merupakan variabel yang berpengaruh pemanfaatan posbindu lansia. Kesimpulan dalam Penelitian ini menunjukkan Ada pengaruh yang signifikan antara Sikap, Sarana , Dukungan Kleuarga dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap pemanfaatan Posbindu Lansia. Saran untuk memperkuat kerja sama lintas sektor dan membuat perencanaan program kegiatan lain seperti posyandu gabungan satu kali dalam satu tahun dan membuat jadwal ulang sesuai dengan kebutuhan lansia tanpa mengabaikan waktu kerja tenaga kesehatan.

Kata Kunci : Sikap, Sarana, Akses, Dukungan Keluarga, Lanisa, Posbindu

Abstract

*The elderly need to get serious attention from all sectors for efforts to improve the welfare of them. As for overcoming the health problems of the elderly, it is necessary to develop their group through the Health Center which includes promotive, preventive, and rehabilitative activities. The purpose of this study was to determine the dominant influence on the utilization of Posbindu at Working Area of Mon Geudong Health Center, Lhoekseumawe. This study used a quantitative method with a cross sectional design, with a sample of 95 respondents. This study used a questionnaire. The research was conducted on March-November 2021 as a follow-up to the end of the research. The analysis of this study used Univariate, Bivariate and Multivariate. The statistical test used chi square test and logistic regression. The results of the study on the influence of Knowledge (*P-value* .002), Attitude (*P-value* 0.000), Facilities (*P-value* 0.000), Access (*P-value* .004), Family*

Support (P-value .001), and Health Officer Support (P-value .002), and based on binary linear regression test knowledge, attitudes, facilities, access, family support and support of health workers were variables that affect the use of Posbindu for the elderly. The conclusion shows that there is a significant influence between attitudes, facilities, family support and support from health workers on the use of Posbindu for the elderly. It is suggested for strengthening cross-sectoral cooperation and planning other activity programs such as a joint Posyandu once a year and rescheduling according to the needs of the elderly without neglecting the working time of health workers.

Keywords: Attitude, Facilities, Access, Family Support, Elderly, Posbindu

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan seseorang yang telah mencapai 60 tahun ke atas baik pria maupun wanita. Secara *Global United Nations* (PBB) telah memprediksikan pertambahan usia lanjut hingga 2,6 %. Pertambahan jumlah ini melebihi pertambahan populasi keseluruhan yaitu (1,2%). Jumlah usia lanjut tersebut meningkat menjadi 700 Juta di tahun 2009 dan diproyeksikan di tahun 2050 mencapai 2 milyar, 3 kali lebih tinggi dibandingkan yang terjadi di tahun 2009. Pertumbuhan ini terjadi lebih cepat di negara sedang berkembang dibandingkan dengan negara maju. Di China sejak tahun 1999 Komite *Aging* melaporkan bahwa penduduk usia lanjut diprediksikan mencapai 400 juta atau sekitar 30 % dari total jumlah penduduk (Farida,2016). Badan kesehatan dunia (WHO) menyatakan penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang akan mencapai angka 11,34 % atau tercatat 28,8 juta orang. Menurut WHO dalam *Health in South East-Asia*, proporsi penduduk tua dalam populasi mengalami perkembangan yang sangat cepat terlebih pada negara di kawasan Asia Tenggara. Indonesia sebagai salah satu negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, memiliki riwayat peningkatan jumlah lansia yang signifikan seiring dengan peningkatan kualitas kesehatan yang berdampak pada peningkatan angka harapan hidup yakni sebesar 14 juta jiwa lansia sejak tahun 1971 hingga tahun 2009 (Vicktoria,2015)

Begitu pula dengan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) terjadi peningkatan umur harapan hidup. Pada tahun 2000 UHH di Indonesia adalah 64,5 tahun, angka ini meningkat menjadi 69,43 tahun pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 menjadi 69,65 tahun (Statistik BP,2016) Besarnya populasi lanjut usia serta pertumbuhan yang sangat cepat juga menimbulkan berbagai permasalahan, sehingga lanjut usia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sector untuk upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia. Adapun untuk mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut, perlu upaya pembinaan kelompok lanjut usia melalui puskesmas yang mencakup kegiatan promotif, preventif dan rehabilitatif. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 pasal 8 disebutkan bahwa pemerintah, masyarakat dan keluarga bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia (lansia) (Kemenkes,2009) Selain itu berdasarkan UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, dimana upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar lansia tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomi, serta pemerintah

wajib menjamin ketersediaan pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif. Oleh karena itulah maka Pemerintah mencanangkan pelayan kesehatan yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial yang disebut dengan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia atau yang saat ini dikenal dengan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) lansia (**Kemenkes,2009**).

Kecenderungan peningkatan populasi lansia tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus terutama peningkatan kualitas hidup mereka agar dapat terjaga kesehatannya. kesehatan manusia lanjut usia diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal. Oleh karena itu berbagai upaya dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk lanjut usia.

Berdasarkan dari Hasil survei awal yang diperoleh dari Puskesmas Mon Geudong Lhokseumawe diketahui bahwa saat melakukan wawancara kepada 10 orang lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Mon Geudong Lhokseumawe dimana peneliti menanyakan tentang apakah lansia mengetahui apa itu posbindu dan apa-apa saja kegiatan posbindu tersebut. Berdasarkan jawaban responden diketahui bahwa dari 10 orang lansia yang ditanya terdapat 7 orang yang tidak mengetahui apa itu posbindu dan apa-apa saja kegiatan posbindu, dan dari 10 orang lansia terdapat 7 orang yang menyatakan alasan tidak mengikuti kegiatan lansia karena Alasan lansia dikarenakan pengetahuan lansia yang kurang dan tidak mengetahui jadwal kapan diadakannya dan diketahui juga bahwa dengan keadaannya sebagai lansia membuat daya ingatnya semakin berkurang sehingga sering lupa dengan jadwal kegiatan serta kurangnya informasi, motivasi, jarak tempuh yang jauh serta arahan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kader dan juga keluarga kepada lansia, sehingga lansia tidak dapat mengetahui secara jelas manfaat dari Posbindu bagi kesehatan lansia.

Sedangkan 3 orang dari lansia yang mengikuti posbindu walaupun tidak aktif, dan tidak mengetahui secara jelas apa-apa saja kegiatan yang dilakukan di posbindu tersebut, yang mereka tahu adalah bahwa mereka datang ke posbindu hanya untuk memeriksakan kesehatannya saja. Lansia juga menyatakan bahwa akses ke tempat posindu dilakukan kurang terjangkau, dimana tidak ada kendaraan yang selalu ada di tempat dan suami dan anak juga tidak pernah mengingatkan agar pergi ke posbindu, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan lansia terhadap manfaat posbindu. Dan dari dukungan petugas kesehatan diketahui bahwa dari 10 lansia yang diwawancarai terdapat 6 orang yang menyatakan tidak mengetahui tentang informasi terkait posbindu, sedangkan 4 orang lansia pernah diajak oleh petugas kesehatan untuk mengikuti kegiatan posbindu dan informasi itu diperoleh 2 tahun yang lalu dan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lansia tentang posbindu masih sangat kurang, sarana prasarana juga masih minim,dari akses tempat tinggal lansia ke tempat posbindu sangat jauh, dan dukungan keluarga juga masih kurang. Menyadari pentingnya pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan pembangunan negara Sehingga berdasarkan

permasalahan yang ada maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang” Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Posbindu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Lhokseumawe”.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian survey analitik merupakan suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut terjadi. Kemudian melaksanakan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, baik antara faktor resiko (*independent*) dan faktor efek (*dependent*) (Muhammad I, 2014). Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Lhokseumawe. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Lhokseumawe sebanyak yang belum tercapai target nya dari pemanfaatan posbindu lansia. Penelitian ini rencana akan dilakukan mulai Bulan Maret sampai pada bulan November 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Univariat

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi Pengetahuan Responden dengan Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe

Pengetahuan	f	%
Baik	33	34.7
Tidak Baik	62	65.3
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat bahwa dari 95 responden di Puskesmas Mon Guedong Lhoekseumawe diperoleh sebanyak 62 orang (65.3%) Pengetahuan Tidak Baik dan Pengetahuan Baik yaitu sebanyak 33 orang (34.7%).

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi Sikap Responden dengan Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe

Sikap	f	%
Positif	42	44.2
Negatif	53	55.8
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat bahwa dari 95 responden di Puskesmas Mon Guedong Lhoekseumawe diperoleh sebanyak 53 orang (55.8%) Sikap Negatif dan Sikap Positif yaitu sebanyak 42 orang (44.2%).

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi Sarana Responden dengan Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe

Sarana	f	%
Lengkap	46	48.4
Tidak Lengkap	49	51.6
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 4.3. dapat dilihat bahwa dari 95 responden di Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe diperoleh sebanyak 49 orang (51.6%) Sarana Tidak Lengkap dan Sarana Lengkap yaitu sebanyak 46 orang (48.4%).

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi Jarak Responden dengan Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe

Akses	f	%
Jauh	61	64.2
Dekat	34	35.8
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat bahwa dari 95 responden di Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe diperoleh sebanyak 61 orang (64.2%) Jarak Jauh dan Jarak Dekat yaitu sebanyak 34 orang (35.8%).

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi Dukungan Responden dengan Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe

Dukungan Keluarga	f	%
Mendukung	38	40.0
Tidak Mendukung	57	60.0
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 4.5. dapat dilihat bahwa bahwa dari 95 responden di Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe diperoleh sebanyak 57 orang (60.0%) Dukungan Keluarga Tidak Mendukung dan Dukungan Keluarga Mendukung yaitu sebanyak 38 orang (40.0%).

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan Responden dengan Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe

Dukungan Petugas Kesehatan	f	%
Mendukung	35	36.8
Tidak Mendukung	60	63.2
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dilihat bahwa bahwa dari 95 responden di Puskesmas Mon Guedong Lhoekseumawe diperoleh sebanyak 60 orang (63.2%) Dukungan Keluarga Tidak Mendukung dan Dukungan Keluarga Mendukung yaitu sebanyak 35 orang (36.8%).

Tabel 4.7. Distribusi frekuensi Posbindu Lansia Responden dengan Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe

Pemanfaatan Posbindu Lansia	f	%
Dimanfaatkan	39	41.1
Tidak Dimanfaatkan	56	58.9
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat bahwa dari 95 responden di Puskesmas Mon Guedong Lhoekseumawe diperoleh sebanyak 56 orang (58.9%) Pemanfaatan Posbindu Lansia Tidak Dimanfaatkan dan Pemanfaatan Posbindu Lansia Dimanfaatkan yaitu sebanyak 39 orang (41.1%).

PEMBAHASAN

5.1. Pengetahuan Memengaruhi dalam Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe

Hubungan pengetahuan terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,002 > 0,05$ dengan nilai Exp (B) 11.226 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Prihantoro CT (2018) di posyandu lansia di Puskesmas yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Tingkat pengetahuan lansia memotivasi perilaku logika, artinya pengetahuan yang baik memimpin perilaku yang benar dalam hal ini pengetahuan tentang posyandu yang baik membuat lansia mau berkunjung ke posyandu (Prihantoro CT,2018).

Penelitian tidak sejalan dengan penelitian Henniwati tahun 2018 dengan posyandu lansia Puskesmas yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Tingkat pengetahuan seseorang tidak mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin (Henniwati,2018).

Menurut Asumsi dimana, manfaat dari pemanfaatan pelayanan posyandu lansia bukan hanya untuk dirinya tetapi juga keluarga mendapatkan manfaat juga. Sebagian besar lansia juga mengetahui bahwasanya meningkatkan kesadaran para usia lanjut untuk membina sendiri kesehatan dengan salah satu tujuan diadakannya posyandu lansia Hal baru yang sulit diterima karena banyaknya lansia masih memiliki keyakinan yang kurang tentang betul tidaknya sehat sakit dapat di pantau melalui pelayanan kesehatan yang ada sedangkan pada masa lalu para orang terdahulu mereka tanpa adanya pelayanan kesehatan, namun masalah kesehatan dapat ditangani sendiri. Misalnya kegiatan penimbangan berat badan lansia, olahraga lansia yang rutin dilaksanakan, lansia menganggap bahwa untuk apa dilakukan penimbangan berat badan untuk apa berolahraga lansia mereka menganggap dirinya sudah tua tidak perlu lagi menimbang berat badan, berolah raga sebab katanya lansia fisiknya saja sudah tidak mampu, sudah cukup mereka capek lelah sebagai petani dan berkebun seharian bagi lansia yang masih bekerja.

5.2. Sikap Memengaruhi dalam Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe

Hubungan sikap terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 > 0,05$ dengan nilai Exp (B) 92.377 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jueriyah tahun 2019 dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan jueriyah, menunjukkan bahwa faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah sikap lansia dan dukungan keluarga. Sedangkan faktor yang tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah tingkat pengetahuan dan peran kader (jueriyah.,2019)

Penelitian tidak sejalan dengan penelitian oleh Tanjung, Wiwi Wardani tahun 2019 dengan judul yang dilakukan tentang Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga tentang Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kretek Bantul, menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan posbindu PTM di Tanjung, Wiwi Wardani l. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Chi-square* dengan nilai $P = 0,003$ ($Pvalue < 0,05$) menunjukkan bahwa sikap berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan posbindu Tanjung, Wiwi Wardani (Tanjung,2019)

Menurut Asumsi dimana, tidak ada yang mengantar yang menjadi alasan terbanyak para lansia untuk tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia dan tidak sempat/sibuk. Kesibukan lansia ini beberapa diantaranya disebabkan karena lansia tersebut masih ada yang bekerja, sedangkan yang tidak bekerja diantaranya karena menjaga cucu yang ditinggal bekerja oleh orangtuannya. Pernyataan mengenai pemeriksaan di posyandu lansia berguna untuk memantau kesehatan lansia, semua lansia menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan juga menjawab kegiatan yang terdapat di posyandu penting bagi lansia. Pada kuesioner terdapat pernyataan negatif yaitu

nasehat yang diberikan petugas kepada lansia jarang sekali dapat membantu mengurangi keluhan penyakit yang dirasakan.

5.3. Sarana Memengaruhi dalam Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe

Hubungan sarana terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 > 0,05$ dengan nilai Exp (B) 31.941 maka dapat disimpulkan ada hubungan sarana terhadap terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe

Menurut Asumsi didapatkan dimana bahwa sarana posbindu lansia yang ada di desa belum lengkap, dimana posbindu lansia diadakan di teras rumah warga dengan perlengkapan yang seadanya, dimana meja dan kursi saja masih sangat kurang, lansia yang datang ke posbindu duduk di lantai. Menurut asumsi peneliti bahwa sarana juga salah satu hal yang mendukung untuk meningkatkan kemauan lansia untuk menghadiri posbindu, apabila sarana lengkap maka dapat meningkatkan kunjungan lansia sebaliknya apabila sarana tidak tersedia hal ini dapat mengurangi kemauan lansia untuk berkunjung. Ketidaknyamanannya tempat untuk posbindu lansia dapat menjadikan salah satu faktor lansia untuk tidak mengunjungi posbindu lansia seperti ruangan yang panas tidak ada kipas angin atau AC, tempatnya sangat sempit, tidak ada kursi atau tempat duduk untuk lansia, dan mengantri lama sehingga lansia bosan menunggu.

5.4. Jarak Memengaruhi dalam Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe

Hubungan akses terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,004 > 0,05$ dengan nilai Exp (B) 10.151 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan jarak terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe. Menurut Asumsi dimana, Jarak rumah dengan posbindu sangat berkaitan dengan adanya posbindu itu sendiri. Puskesmas Mon Geudong ni dalam hal ketersediaan sarana kesehatan berupa posbindu sendiri masih kurang karena belum sesuai dengan jumlah sasaran lansia dan kebutuhan di lapangan, sehingga masih banyak para lansia yang memiliki jarak rumah yang jauh dengan posbindu, ketidaksesuaian ini antara jumlah posbindu yang ada dengan jumlah sasaran lansia sehingga berpengaruh terhadap aksesibilitas jarak antara rumah lansia dengan posbindu.

Semakin lanjut usia seseorang akan semakin berkurang daya fungsi tubuhnya. Ketika alasan mudah lelah menjadi alasan tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia, hal tersebut merupakan hal yang sesuai dengan pernyataan mengenai semakin berkurangnya daya fungsi tubuh lansia, maka sudah seharusnya dukungan keluarga ditingkatkan. Karena kita ketahui manfaat yang dirasakan bukan hanya bagi lansia saja tetapi keluarga juga mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Tetapi berdasarkan

hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa yang menjadi hambatan terbesar adalah karena ketidakadaan orang yang mengantar terutama dari pihak keluarga. Lansia juga menyatakan bahwa tempat diadakannya Posbindu cukup jauh dari tempat tinggal mereka dan menurut lansia dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga juga masih dalam kategori kurang mendukung, karena sebagian besar menurut lansia tenaga kesehatan dan keluarga masih belum sepenuhnya mendukung tentang pemanfaatan Posbindu.

5.5. Dukungan Keluarga Memengaruhi dalam Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe

Hubungan dukungan keluarga terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,003 > 0,05$ dengan nilai Exp (B) 58.099 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe

Menurut Asumsi dimana, Sebagian besar lansia didukung oleh anak/menantu mereka. Dukungan yang diberikan berupa menganjurkan untuk datang dan mengingatkan jadwal posyandu lansia, hanya sebagian kecil yang ikut serta mengantar dan menjemput lansia ke tempat kegiatan posyandu lansia. Seperti yang diketahui alasan tidak ada yang mengantar dan menjemput bukan karena keluarga tidak ingin melihat lansia tersebut kondisi kesehatannya terjaga tetapi karena bekerja sehingga keluarga lansia tidak sempat untuk mengantarkan ke posyandu lansia Ketika kerjasama kader yang telah memberikan informasi seharusnya keluarga juga membantu mengingatkan jadwal dan menganjurkan datang ke posyandu lansia. Dengan cara tersebut standar yang telah ditetapkan mengenai pemanfaatan pelayanan posyandu lansia dapat tercapai sesuai target.

5.6. Dukungan Petugas Kesehatan Memengaruhi dalam Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe

Hubungan dukungan petugas kesehatan terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,002 > 0,05$ dengan nilai Exp (B) 11.955 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap dalam Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Guedong Lhokseumawe.

Menurut hasil asumsi dimana didapatkan pemanfaatan Posbindu masih belum berjalan dengan lancar, dikarenakan masih banyak lansia yang tidak mau ikut serta untuk memanfaatkan Posbindu. Menurut tenaga kesehatan banyak lansia yang tidak memanfaatkan Posbindu dikarenakan lansia tidak mengetahui tujuan dari Posbindu diadakan. Selain itu banyak lansia mengatakan bahwa datang ke Posbindu hanya akan membuang waktu mereka. Tenaga kesehatan mengungkapkan bahwa upaya yang harus dilakukan yaitu dengan cara memberikan informasi yang tepat dan jelas tentang manfaat dan tujuan dari Posbindu bagi kesehatan lansia. Sehingga reaksi lansia

dalam menanggapi Posbindu akan positif dan wawasan mereka juga akan meningkat tentang bagaimana cara menjaga kesehatan pada usia mereka yang sudah lanjut dan rentan terhadap serangan penyakit.

KESIMPULAN

Ada hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Sarana, Jarak, Dukungan Keluarga terhadap pemanfaatan posbindu lansia di wilayah kerja Puskesmas Mon Geudong Lhoekseumawe.

SARAN

Bagi Puskesmas diharapkan memperkuat kerja sama lintas sektor dan membuat perencanaan program kegiatan lain seperti posyandu gabungan satu kali dalam satu tahun dan membuat jadwal ulang sesuai dengan kebutuhan lansia tanpa mengabaikan waktu kerja tenaga kesehatan dan Bagi Dinas Kesehatan diharapkan agar melibatkan peran aktif perguruan tinggi setempat dalam upaya optimalisasi kegiatan pembinaan dan penyuluhan kepada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida Octaviani. Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu Lansia dengan Pemanfaatan Kunjungan Posyandu di Wilayah Binaan Puskesmas Pandak II Bantul. 2016;
- Vicktoria V, Kandou MGD. Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado Utilization of Integrated Services Postal Elderly in Puskesmas Teling Atas Manado. 2015;479–90.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Jakarta; 2014.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2016 [Internet]. Profil Kesehatan Provinsi Bali. 2016. 1–220 p. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Prihantoro CT. Hubungan antara Pengetahuan dengan Keaktifan di Posyandu Lansia Desa Klaseman Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018. Fak Ilmu Kesehat Univ Muhammadiyah Surakarta. 2018;
- Henniwati. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur. 2018; jueriyah. jueriyah. J ilmu Kesehat Bhakti husada kuningan. 2019;2:84–9.
- Tanjung WW. Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Posbindu di wilayah Kerja Puskesmas Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018. 2019;3(2).